

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar untuk dimiliki oleh setiap manusia agar dapat menjadi generasi muda berkualitas. Seseorang yang berpendidikan akan dapat membantu kemajuan bangsa dan negara menjadi lebih berkembang. Menurut Jufri (2013: 39) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian Diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas dan kualitasnya “ tugas guru dalam proses pembelajaran adalah (1) mendidik anak dengan titik berat memberi arah dan motivasi pencapaian motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun

jangka panjang, (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai, dan penyesuaian diri siswa.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mengingat begitu penting peran guru bagi peserta didik, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) demi berhasilnya proses belajar mengajar.

Siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran melalui keikutsertaan siswa dalam memecahkan masalah dan mencari informasi terkait pembelajaran. Komunikasi yang baik memiliki peranan penting dalam upaya siswa membentuk suatu pemahaman terhadap materi pembelajaran. Menurut Satata, (dalam Farmita 2014:2) menyatakan bahwa, “komunikasi memiliki peranan penting dalam setiap interaksi sosial yang terjadi untuk menyampaikan perasaan, gagasan dan pikiran kita kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis yang terjadi dalam suatu arah maupun dua arah “

Siswa adalah makhluk sosial yang berkomunikasi secara aktif dalam melakukan tindakan sosial, suatu tindakan sosialnya. Menurut Tarigan (2008:8) "manusia adalah makhluk sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan" tindakan sosial ini dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran untuk menyampaikan sebuah informasi, pendapat, ungkapan perasaan, gagasan, dan keinginan seseorang kepada orang lain melalui komunikasi yang baik.

Menurut Sudjana (2016:8) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Nasution (2017:12) mengatakan "hasil belajar ialah suatu perubahan perilaku untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, gagasan dan penghargaan dalam individu belajar". Berdasarkan kedua teori tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar sebagai wujudnya berupa perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

Menurut Slameto (2013:3) ada enam aspek perubahan belajar yaitu perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat aktif dan pasif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara mempengaruhi pola

pikir individu dalam berbuat berbuat dan bertindak perubahan itu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengar dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik Menurut Dhieni (2012: 6.3). kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar adalah suatu kegiatan menceritakan sesuatu dengan media gambar supaya peserta didik cepat menanggapi, memahami dan diharapkan mampu menceritakan kembali sesuatu yang diceritakan.

Media gambar adalah segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang isinya dapat berupa tiruan barang (orang, binatang, hewan dan sebagainya). Menurut Subana (2011:322) manfaat dari media gambar dalam pembelajaran sebagai berikut: a) menimbulkan daya tarik pada diri peserta didik, b) mempermudah pengertian/pemahaman peserta didik, c) memudahkan penjelasan yang bersifat abstrak sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang dimaksud, e) memperjelas bagian-bagian yang penting, dan e) meningkatkan suatu uraian. Dalam penggunaan media gambar hendaknya memperhatikan kegunaan dari gambar-gambar tersebut, agar gambar yang digunakan bisa bermanfaat bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Agar tujuan penggunaan media gambar

dapat tercapai, gambar harus memenuhi syarat-syarat.

Menurut Subana (2011:323) sebagai berikut: a) bagus, jelas, menarik, dan mudah dipahami, b) cocok dengan materi pembelajaran, c) benar dan otentik, artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya, d) sesuai dengan tingkat umur/kemampuan peserta didik, e) walaupun tidak mutlak sebaiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realitas dan merangsang minat peserta didik untuk mengamatinya, f) perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran objek yang sebenarnya, g) agar peserta didik lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan, dan h) gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.

Model pembelajarn *Student Fasilitator And Explaining* yaitu suatu model belajar berupa proses belajar dengan menyampaikan suatu kajian materi secara terbuka kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan materi tersebut dengan bahasanya sendiri. Model pembelajaran SFE adalah model pembelajaran yang sangat cocok untuk digunakan sebagai peningkatan kemampuan berbicara siswa karena dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam bercerita.

Model belajar tersebut lebih menekankan keaktifan siswa untuk menggali dan mengekspresikan imajinasi dan pikirannya terhadap objek yang dilihat. Sehingga melalui model ini minat siswa menjadi lebih meningkat terhadap pembelajaran berbicara dan tidak takut lagi untuk

berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui kegiatan belajar seseorang yang memiliki minat dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran adanya media pembelajaran yang dapat dilihat oleh siswa sehingga akan membuat siswa termotivasi dan mudah untuk menyerap materi pembelajaran. Hanya sedikit saja informasi yang diserap lebih bermakna dan diingat oleh siswa bila peserta didik melihat sendiri apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan Hasil pra observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Guru wali kelas V SD Negeri 26 Penjernag Hulu pada tanggal 15 Oktober 2020, kemampuan hasil belajar dari beberapa siswa masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari Mid semester pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan wali kelas V rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa kurang konsentrasi saat proses belajar berlangsung. Terdapat beberapa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merancang suatu rancangan penelitian yang berjudul: “Analisis hasil belajar menceritakan Gambar menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* pada siswa Kelas V SD Negeri 26 Penjernang

Hulu Tema 3 : Organ Gerak Hewan dan Manusia sub tema I : Organ Hewan dengan Model *Student Fasilitator And Explaining* Pada Siswa Kelas V SDN 26 Penjernang Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik mengambil judul analisis hasil belajar menceritakan gambar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* pada siswa kelas V SDN 26 Penjernang Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021? Sedangkan permasalahan khusus proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* pada siswa kelas V SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar menceritakan gambar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* pada siswa kelas V SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* pada siswa kelas V SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan umum dalam rancangan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* untuk mengetahui hasil belajar menceritakan gambar pada siswa kelas V SDN 26 Penjernang Hulu Tahun

Pelajaran 2020/2021. Sedangkan tujuan khusus proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan bagaimana Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* pada siswa kelas V SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021?
2. Mendiskripsikan bagaimana hasil belajar menceritakan gambar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* pada siswa kelas V SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendiskripsikan bagaimana respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* pada siswa kelas V SDN 26 Penjernang Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat menjadi pendoman bagi semua pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritik maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini manfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta literatur bagi pengembangan ilmu pendidikan serta manfaat sebagai pendoman guru maupun lembaga serta dalam meningkatkan mutu pendidikan serta proses dalam pembelajaran, dan

untuk menumbuhkan hasil belajar pada siswa serta dapat memberikan sumbangan teoritis pada bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa merasa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dengan penerapakan Model *Student Fasilitator And Explaining*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini harapkan memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang menyenangkan, memudahkan, dan menarik. Serta menambah untuk wawasan untuk kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan atau suatu acuan bagi pihak sekolah dan untuk meningkatkan kinerja dan pengelolaan pembelajaran khusus Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian juga diharapkan sebagai sarana dalam menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah belajar mengajar, yang tentunya nanti akan sangat berpengaruh pada mutu guru dan hasil belajar

siswa kelas V Sekolah Dasar negeri 26 Penjernang Hulu ,
khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa, khususnya pada jurusan Bahasa Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia guna desain riset sejenis dan selanjutnya.

e. Bagi Peneliti

Peneliti sangat berharap semoga dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan penambahan wawasan tentang penggunaan model *Student Fasilitator And Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar.

E. Defenisi Istilah

Definisi istilah adalah cara kita dalam mendefinisikan hal-hal yang menjadi penunjang dalam penelitian.

1. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016:8) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan yang memiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Menurut Nasution (2017:12) mengatakan “ hasil belajar ialah suatu perubahan prilaku untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, gagasan dan penghargaan dalam indivindu belajar”. Berdasarkan kedua teori tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang

diperoleh siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman belajar sebagai wujudnya berupa perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

2. Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengar dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Menurut Dhieni (2012:6.3). kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar adalah suatu kegiatan menceritakan sesuatu dengan media gambar supaya peserta didik cepat menanggapi, memahami dan diharapkan mampu menceritakan kembali sesuatu yang diceritakan.

3. Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang isinya dapat berupa tiruan barang (orang, binatang, hewan dan sebagainya). Menurut Subana dkk (2011:322) manfaat dari media gambar dalam pembelajaran sebagai berikut: a) menimbulkan daya tarik pada diri peserta didik, b) mempermudah pengertian/pemahaman peserta didik, c) memudahkan penjelasan yang bersifat abstrak sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang dimaksud, e)

memperjelas bagian-bagian yang penting, dan e) menyingkatkan suatu uraian.

Dalam penggunaan media gambar hendaknya memperhatikan kegunaan dari gambar-gambar tersebut, agar gambar yang digunakan bisa bermanfaat bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Agar tujuan penggunaan media gambar dapat tercapai, gambar harus memenuhi syarat-syarat menurut Subana dkk (2011:323) sebagai berikut: a) bagus, jelas, menarik, dan mudah dipahami, b) cocok dengan materi pembelajaran, c) benar dan otentik, artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya, d) sesuai dengan tingkat umur/kemampuan peserta didik, e) walaupun tidak mutlak sebaiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realitas dan merangsang minat peserta didik untuk mengamatinnya, f) perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran objek yang sebenarnya, g) agar peserta didik lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan, dan h) gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.

4. Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining*

Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana siswa / peserta didik belajar mempersentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

Model *Student Fasilitator And Explaining* menekankan siswa untuk lebih partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa yang ditunjukan sebagai tutor sebaya untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah dijelaskan kepada siswa lainnya.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru menjelaskan secara singkat bentuk dari model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* terlebih dahulu. Guru mengelompokan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen baik dilihat dari kemampuan maupun jenis kelamin siswa, guru menunjukan satu orang siswa dari setiap kelompok untuk dijadikan sebagai *fasilitator* (tutor) dan setiap *fasilitator* diberi arahan, guru menyampaikan dan mendemostrasikan (menyajikan) materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ditunjukan sebagai tutor sebaya untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan, dan menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan, dan kemudian guru menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya.

Berdasarkan definisi di atas SFE berarti tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus dirancang untuk mengetahui pola interaksi peserta didik, selain itu juga mengharapkan kemampuan guru dalam mendemonstrasikan materi di depan siswa. Model pembelajaran ini dilakukan secara klasikal ataupun berkelompok. Tujuan model pembelajaran ini agar siswa terdorong untuk menguasai beberapa keterampilan di antaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.

5. Langkah-langkah

Menurut Suprijono (2009:128-129) menyatakan langkah pembelajaran dengan menggunakan model SFE adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di raih
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menjelaskan materi
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
- 5) Guru menerapkan seluruh materi yang di sajikan saat itu
- 6) penutup